

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH
TAHUN 2023/2024 DI SD NEGERI DUKUH 05 SALATIGA
MENGUNAKAN CIPP**

Ratna Putri Asri¹, Krisma Widi Wardani²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Satya Wacana

¹ratnaputri874@gmail.com, ²krisma.widi@uksw.edu

ABSTRACT

This research is an evaluative research using a qualitative approach. In this research, the evaluation model used is Context, Input, Process, and Product (CIPP) developed by Stufflebum. This study aims to determine the Context, Input, Process, and Product of the implementation of the GLS program at SDN Dukuh 05. Data collection in this study was obtained from observations, interviews, and documentation. The research findings show that the Context aspect of the program implementation is categorized as good, the implementation of the program is not only to improve the results of the education report card but also the importance of literacy. Likewise, the Input aspect of program implementation is in the good enough category, seen from the support of school community members. In addition, the Process aspect of program implementation is also classified as good, seen from the implementation of the program according to the literacy stage. Furthermore, the Product aspect of program implementation is considered good. The results show that the evaluation of the implementation of the GLS program at SDN Dukuh 05 includes the habituation stage, the development stage and the learning stage, all of which have been successfully implemented at SDN Dukuh 05. With the promotion of the School Literacy Movement, it can improve students' literacy skills. This is in line with the school's goal of implementing the School Literacy Movement program to improve the results of the education report card related to literacy. In addition, the school implemented the School Literacy Movement program to improve the results of the Minimum Competency Assessment (AKM).

Keywords: *CIPP, evaluation, school literacy movement*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini model evaluasi yang digunakan yaitu *Context, Input, Process, and Product* (CIPP) yang dikembangkan oleh Stufflebum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Context, Input, Process, dan Product* pelaksanaan program GLS di SDN Dukuh 05. Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh

dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa aspek Konteks pelaksanaan program berkategori baik, pelaksanaan program tidak hanya untuk meningkatkan hasil rapor pendidikan namun merupakan kebutuhan pentingnya literasi. Begitu pula pada aspek Input pelaksanaan program masuk dalam kategori cukup baik, dilihat dari dukungan warga sekolah. Selain itu, aspek Proses pelaksanaan program juga tergolong baik, dilihat dari pelaksanaan program sesuai tahap literasi. Selanjutnya aspek Produk pelaksanaan program dinilai baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi terhadap pelaksanaan program GLS di SDN Dukuh 05 meliputi tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran, semuanya telah berhasil dilaksanakan di SDN Dukuh 05. Dengan digalakkannya Gerakan Literasi Sekolah dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan sekolah, dilaksanakannya program Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan hasil rapor pendidikan berkaitan dengan literasi. Selain itu sekolah melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

Kata Kunci: CIPP, evaluasi, gerakan literasi sekolah

A. Pendahuluan

Menurut Mendikbudristek bapak Nadiem Makariem, skor PISA Indonesia belum menunjukkan peningkatan pada tahun 2023. Pandemi covid-19, yang melanda selama tiga tahun terakhir, hal ini berdampak pada Indonesia mengalami *learning loss*. Prediksi menunjukkan bahwa skor PISA Indonesia pada tahun 2023 tidak akan meningkat. Oleh karena itu, Mendikbud menekankan pentingnya melaksanakan literasi di seluruh Indonesia untuk mempromosikan dan meningkatkan keterampilan literasi agar meningkatkan kemampuan membaca peserta didik (Nua, 2023).

Menurut hasil terbaru skor PISA 2022, Indonesia mengalami penurunan skor sebesar 12 poin dibandingkan dengan sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh dampak pandemi covid-19. Pada skor sebelumnya Indonesia menempatkan skor rata-rata 359 (OECD, 2022). Perbedaan ini mencapai skor rata-rata 117 poin dari global, yang berada pada angka 476. Fakta ini menjadi dasar untuk meningkatkan upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca (Lubis, 2023).

Berdasarkan data-data yang ada budaya literasi Indonesia menempati posisi kedua hingga terakhir, yaitu peringkat 60 dari 61

negara di seluruh dunia, seperti dilansir UNESCO. Selain itu, data dari UNESCO mengungkapkan bahwa hanya 1% penduduk Indonesia yang melakukan kegiatan membaca, sementara 99% tidak ikut serta dalam kegiatan membaca. (Mulasih & Hudhana, 2020). Permasalahan ini mendorong pemerintah Indonesia untuk lebih berupaya mendorong budaya literasi. Kata literasi berasal dari bahasa *Literacy* yang berarti kemampuan membaca dan menulis (Hasanah & Silitonga, 2020).

Namun kenyataannya muncul permasalahan, tidak semua peserta didik di Sekolah Dasar memiliki kemampuan pemahaman yang sama, karena faktor lingkungan keluarga di sekitar peserta didik juga sangat memengaruhi kemampuan membaca peserta didik, Bunata (Dalman, 2014). Terdapat beberapa peserta didik mengalami kesulitan membaca akibat belum lancar membaca. Serta permasalahan selanjutnya yaitu kurangnya pengawasan orang tua dalam program budaya membaca.

Penelitian mengenai "Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar" (Wardani & Astuti, 2022). Pada

penelitian ini peneliti menggunakan metode CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, evaluasi guru terhadap aspek Konteks mencapai 68,75%, sedangkan evaluasi Konteks berdasarkan penilaian peserta didik mencapai 62,02%. Evaluasi Input dari sudut pandang guru mencapai 81,25%, sementara evaluasi Input berdasarkan penilaian peserta didik mencapai 65,68%. Evaluasi Proses dari sudut pandang guru mencapai 100%, sementara evaluasi Proses berdasarkan penilaian peserta didik mencapai 68,39%. Evaluasi Produk dari sudut pandang guru mencapai 87,5%, sementara evaluasi Produk berdasarkan penilaian peserta didik mencapai 71,46%. Sebagai hasil dari pelaksanaan program, karakter peserta didik terbentuk, minat membaca peserta didik mengalami peningkatan, dan prestasi akademik peserta didik meningkat. Sedangkan penelitian selanjutnya yaitu mengenai "Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Wilayah Kota dan Kabupaten Tangerang". Tujuan diadakannya penelitian ini untuk mengumpulkan data secara praktis mengenai bagaimana

program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dijalankan di Sekolah Dasar wilayah Kota Kabupaten Tangerang, Banten, Indonesia. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program SLM (Sekolah Literasi Mandiri) di Sekolah Dasar di wilayah tersebut baru mencapai tahap pembiasaan. Oleh karena itu, peningkatan implementasi program SLM di Sekolah Dasar memerlukan sosialisasi dan bantuan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan guna mencapai tujuan dari program SLM tersebut (Magdalena et al., 2019).

Temuan-temuan di atas menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian evaluasi pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah yang telah dilakukan di salah satu sekolah Kota Salatiga. Berdasarkan Gerakan Literasi Sekolah yang telah ada di SDN Dukuh 05, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah tersebut dengan menerapkan model CIPP (*Context, Input, Process and Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Program literasi perlu dievaluasi untuk mengukur pelaksanaan kendala, dan upaya tindak lanjut perbaikan pelaksanaan program.

B. Metode Penelitian

Tujuan umum dilaksanakannya penelitian untuk memperoleh data pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Dukuh 05 Salatiga dari aspek *Context, Input, Process and Product*. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah metode penelitian yang digunakan menghasilkan data deskriptif dengan mengumpulkan informasi melalui kata-kata tertulis atau lisan dari individu, serta melalui observasi (Sujarweni, 2020). Penelitian ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process and Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Maka dari itu, data yang akan dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar, bukan berbentuk angka-angka (Dimas, 2020).

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Dukuh 05 Salatiga yang berlokasi di Jl. Janoko No. 8, Dukuh, Kec. Sidomukti, Kota Salatiga. Peneliti mengambil tempat penelitian disini karena sekolah merupakan tempat peneliti melakukan praktik lapang mengajar. Pertimbangan

lainnya yaitu sekolah telah menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah dengan beberapa program diantaranya 15 menit membaca sebelum pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari Rabu serta mempunyai dukungan dalam sarana dan prasarana pelaksanaan program, seperti perpustakaan sekolah yang terdapat berbagai macam buku bacaan fiksi dan non fiksi. Pra observasi program Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan bulan November 2023 sampai Januari 2024. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2024.

Subjek dalam penelitian evaluatif ini yang sekaligus menjadi sumber informasi pertama yaitu *stakeholders* yang ada di SD Negeri Dukuh 05 Salatiga yang meliputi kepala sekolah, guru, petugas perpustakaan, dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara pada subjek, observasi dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Evaluasi Aspek *Context* program Gerakan Lierasi Sekolah

Menurut Arikunto & Jabar dalam (Ananda & Rafida, 2017), evaluasi *context* merupakan usaha untuk

mengidentifikasi kebutuhan yang belum terpenuhi, contohnya populasi yang dilayani, dan relevansi tujuan program. Program Gerakan Literasi Sekolah telah diterapkan di SD Negeri Dukuh 05 Salatiga. Kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah antara lain memberi dukungan peserta didik untuk membaca dan mendorong peserta didik mengunjungi perpustakaan ketika pembelajaran maupun tidak, dan mengikuti lomba yang berkaitan dengan literasi. Salah satu yang melatarbelakangi pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Dukuh 05 Salatiga yaitu sadar akan pentingnya literasi sebagai pembiasaan positif di sekolah. Pelaksanaan program ini juga untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.

Gerakan Literasi Sekolah memiliki tujuan umum dan tujuan khusus yaitu, 1) Tujuan umumnya adalah untuk mengembangkan karakter anak melalui implementasi Gerakan Literasi Sekolah, sehingga menjadi pembelajar sepanjang hidup, sedangkan 2) Tujuan khususnya mencakup: Membudayakan literasi di lingkungan sekolah, Meningkatkan

kemampuan literasi warga sekolah, Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan sesuai bagi anak-anak, sehingga warga sekolah dapat mengelola pengetahuan dengan baik, dan Menjaga kelangsungan pembelajaran dengan menyediakan berbagai bahan bacaan dan mendukung berbagai strategi membaca (Faizah et al., 2016). Dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah, SD Negeri Dukuh 05 Salatiga mengupayakan untuk mencapai tujuan tersebut, seperti menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah. Tujuan tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Dasor et al., 2021) yang menunjukkan bahwa guru memiliki tugas dan tanggungjawab untuk membimbing dan membentuk perilaku literasi peserta didik, dengan demikian tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah tercapai.

Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Dukuh 05 Salatiga memiliki sasaran yaitu seluruh warga sekolah. Terdiri dari kepala sekolah, guru, *staff*, dan tentunya seluruh peserta didik. Fokus sekolah adalah untuk meningkatkan minat membaca peserta didik, dengan harapan dapat meningkatkan

kualitas pendidikan. Adanya program Gerakan Literasi Sekolah ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengoptimalkan hal tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Dukuh 05 Salatiga dapat dikategorikan baik. Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Dukuh 05 Salatiga tidak hanya semata sebagai wujud untuk meningkatkan rapor pendidikan namun merupakan kebutuhan akan pentingnya literasi bagi peserta didik. Diharapkan dengan adanya program ini, kemampuan literasi warga sekolah semakin meningkat.

Evaluasi Aspek *Input* program Gerakan Lierasi Sekolah

Evaluasi input dari suatu program melibatkan sumber daya manusia, anggaran dana, struktur organisasi, serta fasilitas sarana prasarana apa saja yang digunakan dalam suatu program (Dalmia & Alam, 2021)das. Input pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Dukuh 05 Salatiga meliputi perencanaan, sumber daya yang terlibat, anggaran pelaksanaan, serta sarana dan prasarana. Perencanaan pelaksanaan program Gerakan

Literasi Sekolah di SD Negeri Dukuh 05 Salatiga bekerjasama dengan pustakawan serta melalui rapat program kerja. Selaian itu sekolah juga mengadakan IHT (*In House Training*) setiap memulai tahun ajaran baru untuk meningkatkan kompetensi pendidiknya.

Sumber daya yang terlibat dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Dukuh 05 Salatiga yaitu seluruh warga sekolah. Sumber daya manusia yang tersedia di SD Negeri Dukuh 05 Salatiga dianggap siap untuk melaksanakan program. Pihak yang terkait memiliki tugas dan tanggung jawab. Kualitas tenaga pendidik dan kependidikan dianggap memadai untuk menjalankan program. Peserta didik dianggap sebagai bagian dari komponen sumber daya manusia juga dianggap siap menjalankan program yang dilaksanakan. Guru juga memotivasi peserta didik dalam pelaksanaan program. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab utama program berkomitmen untuk menjalankan program dan keterlibatan aktif kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengelola program sangat penting dalam pelaksanaan program tersebut.

Ketersediaan sarana prasarana yang memadai sangat dibutuhkan agar program Gerakan Literasi Sekolah berjalan lebih efektif. Perpustakaan, pojok baca di dalam kelas, gazebo literasi merupakan sarana literasi yang dimiliki oleh sekolah. Perpustakaan merupakan tempat untuk membaca dan belajar peserta didik di SD Negeri Dukuh 05 Salatiga. Menurut (Purwanti, 2019), perpustakaan merupakan tempat untuk menyimpan berbagai koleksi karya, baik berupa buku maupun bukan buku, yang tersusun di dalam suatu ruangan dengan maksud untuk memenuhi keperluan pendidikan, penelitian, penyediaan informasi lainnya. Dalam hal ini masih diperlukan pemenuhan buku sesuai jenjang kelas serta pembaruan buku secara berkala, agar peserta didik tidak cepat bosan. Selain perpustakaan, sekolah juga memiliki kelas yang nyaman dengan dilengkapi pojok baca. Pojok baca di dalam kelas berfungsi memudahkan peserta didik untuk membaca atau mencari referensi saat di kelas.

Pendanaan program di SD Negeri Dukuh 05 Salatiga berasal dari Dana Operasional Sekolah (BOS). Dana yang dialokasikan untuk

menjalankan program Gerakan Literasi Sekolah diperoleh dari anggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dialokasikan untuk keperluan perpustakaan. Selaian dari dana BOS, dana lain datang dari donator (wali murid). Contohnya dalam sumbangan buku secara cuma-cuma dari wali murid.

Berdasarkan hasil penelitian, uraian di atas mengenai input evaluasi pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Dukuh 05 Salatiga maka dapat disimpulkan bahwa aspek input dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dilihat dari pelaksanaan program yang mendapat dukungan dari kepala sekolah, guru, maupun pustakawan. Tugas dan tanggungjawab sumber daya yang terkait sangat baik. Hanya saja sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan program perlu penambahan.

Evaluasi Aspek *Process* program Gerakan Literasi Sekolah

Evaluasi proses menurut (Anwar et al., 2024) digunakan untuk menilai sejauh mana rencana dilaksanakan serta mengidentifikasi elemen yang perlu ditingkatkan. Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Dukuh 05 dilaksanakan

tujuannya untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan pemahaman akan isi bacaan bagi peserta didik. Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Dukuh 05 dilaksanakan berdasarkan tahap literasi. Secara umum, program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Dukuh 05 telah mencakup semua tahapan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah.

a) Tahap Pembiasaan

Pada tahap ini dilakukan dengan mempergunakan waktu 15 menit untuk peserta didik membaca buku non pembelajaran sebelum waktu pembelajaran dimulai. Membaca adalah jendela untuk memperoleh beragam pengetahuan, yang mencakup informasi praktis dan wawasan mendalam. Dengan aktivitas membaca dapat mempelajari beragam karya sastra, membuka diri pada pemahaman yang belum diketahui. Gerakan literasi membaca telah aktif dilaksanakan, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan. Menyadari bahwa sekolah berfungsi sebagai pusat perolehan pengetahuan, tujuannya adalah untuk menumbuhkan generasi dengan kecerdasan dan bakat luar biasa sebagai penerus generasi emas (Kurniawan et al., 2024).

Aktivitas 15 menit membaca adalah pembiasaan di SD Negeri Dukuh 05 setelah dilaksanakan program tersebut. Kegiatan dilaksanakan sebelum pembelajaran yaitu dimulai pukul 07.00 – 07.15 WIB. Setelah berdoa, peserta didik melakukan kegiatan membaca buku. Buku yang dibaca peserta didik berbagai macam jenis mulai dari buku cerita, buku kumpulan puisi, *pop-up book*, hingga buku ensiklopedia. Pada pelaksanaan membaca 15 menit guru mendampingi peserta didik untuk membaca dalam hati maupun membaca nyaring. Tahap pembiasaan ini, hampir dilakukan sebagian besar sekolah yang melaksanakan program literasi, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Anafiah & Nartani, 2020) dalam tahap pembiasaan, upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran. Lebih lanjut, penelitian sejalan yang dilakukan oleh (Syah & Nugroho, 2022), pada pelaksanaan tahap pembiasaan dilakukan dengan pembiasaan membaca selama kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran.

Aktivitas yang dilakukan selanjutnya yaitu pojok baca di SD Negeri Dukuh 05 telah dilaksanakan cukup baik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Saat peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas 4, bertanya mengenai apakah terdapat pojok baca di dalam kelas? Ibu Novita menjawab untuk kelas 4 terdapat pojok baca. Tidak hanya di kelas 4, kelas lain juga terdapat pojok baca. Pojok baca di dalam kelas digunakan secara maksimal, karena dengan adanya pojok baca peserta didik tidak perlu ke perpustakaan untuk sekedar membaca. Buku yang disediakan juga menunjang pembelajaran.

Perpustakaan adalah kebutuhan menunjang keterlaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Dukuh 05. Perpustakaan di SD Negeri Dukuh 05 dikelola oleh pustakawan. Buku yang terdapat di perpustakaan cukup beragam, terdiri dari buku pelajaran, buku esiklopedia, buku cerita, buku sains, buku matematika, dan juga *pop-up book*. Perpustakaan SD Negeri Dukuh 05 memiliki jadwal kunjungan setiap kelas sehingga peserta didik bisa berkunjung sesuai jamnya.

b) Tahap Pengembangan

Tahap kegiatan pengembangan dilakukan untuk dapat meningkatkan peserta didik dalam menjelaskan buku yang telah dibacanya hingga mampu mengasah, mengembangkan kemampuan pemahaman bacaan. Dengan berfokus pada kegiatan literasi, SD Negeri Dukuh 05 telah menerapkan pengembangan dalam pelaksanaan literasi. Dilihat dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan contohnya seperti membuat sinopsis dari buku yang telah dibaca, membaca terpadu, mengadakan lomba berkaitan dengan literasi, serta menata lingkungan kaya literasi. Selaian kegiatan tersebut, pengembangan juga dilakukan di kelas. Guru meminta peserta didik untuk mencari referensi di perpustakaan. Selain itu untuk kelas rendah, guru memberikan tugas-tugas pengembangan di rumah.

Melalui kegiatan tersebut diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan literasi yang telah diawali pada tahap pembiasaan. Dalam pembiasaan tahap pengembangan ini, sekolah lain juga menerapkan hal serupa seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh (Wandasari, 2017)

yaitu membaca cerita dengan memerhatikan intonasi, menulis cerita, dan mengadakan festival literasi adalah bentuk dari beberapa cara untuk mengembangkan literasi.

c) Tahap Pembelajaran

Pada tahap pengembangan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan buku yang telah dibacanya hingga mengembangkan kemampuan pemahaman bacaan. Dengan berfokus pada kegiatan literasi, SD Negeri Dukuh 05 telah menerapkan pengembangan ini dalam pelaksanaan literasi. Hal ini ditunjukkan oleh kegiatan yang telah dilakukan contohnya seperti membuat sinopsis dari buku yang telah dibaca, membaca terpadu, mengadakan lomba berkaitan dengan literasi, serta menata lingkungan kaya literasi. Selaian kegiatan tersebut, pengembangan juga dilakukan di kelas. Guru meminta peserta didik untuk mencari referensi di perpustakaan. Selain itu, untuk kelas rendah, guru memberikan tugas pengembangan di rumah.

Berdasarkan hasil dari penelitian, evaluasi proses Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Dukuh 05 dapat dikategorikan baik. Hal ini

dilihat dari pelaksanaan program sesuai tahap literasi yaitu terdapat tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Meskipun pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Dukuh 05 Salatiga dikategorikan baik, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat faktor penghambat.

Evaluasi Aspek *Product* program Gerakan Literasi

Evaluasi aspek *product* menurut Kurniawati (2020) evaluasi ini berupaya untuk mengidentifikasi dan menilai hasil serta dampak, baik yang telah terencana ataupun tidak, baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang. Secara lebih spesifik, evaluasi *product* bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana program berhasil memenuhi kebutuhan yang ditetapkan oleh sasaran program. Kegiatan program Gerakan Literasi Sekolah yang telah dilaksanakan oleh sekolah selama ini berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Untuk mencapai tujuan meningkatkan minat dalam membaca dan pemahaman peserta didik, sekolah melakukan kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran yang rutin dilaksanakan setiap hari Rabu.

Selain itu peserta didik diajarkan untuk menulis sinopsis dari buku bacaan yang telah dibaca, memanfaatkan pojok baca, serta guru memotivasi peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan. Dengan pembiasaan yang dijalankan, maka peserta didik mulai terbiasa sehingga minat untuk membaca dan menulis peserta didik terus berkembang. Untuk mencapai tujuan selanjutnya, kegiatan yang diterapkan kepada peserta didik yaitu mendorong agar menggunakan sumber bacaan yang beragam.

Peningkatan yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah adanya program ini berupa a) mendorong peserta didik untuk memiliki minat dalam membaca, b) peserta didik lebih mandiri dan bertanggungjawab atas tugas-tugas yang diberikan, c) perolehan prestasi non akademik yang diperoleh peserta didik. Dengan demikian, kegiatan dalam program dapat memenuhi tujuan yang akan dicapai oleh sekolah, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala atau faktor penghambat pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil penelitian, maka evaluasi aspek *product* Gerakan Literasi Sekolah di SD

Negeri Dukuh 05 Salatiga dapat dikategorikan baik. Hal ini dilihat dari minat baca dan pemahaman akan bacaan peserta didik sudah mengalami peningkatan ketika dimulainya program Gerakan Literasi Sekolah. Kemudian, minat menulis peserta didik mengenai literasi yang dihasilkan sudah mengalami peningkatan. Serta karya dan prestasi yang dihasilkan peserta didik berupa kumpulan puisi, kumpulan cerpen, pantun, dan juga peserta didik mengikuti perlombaan seperti LCC, CCQ, mendongeng, dan menulis aksara jawa.

D.Kesimpulan

Evaluasi pelaksanaan program GLS di SD Negeri Dukuh 05 Salatiga, berdasarkan aspek *Context*, *Input*, *Process*, *Product* meliputi: 1) evaluasi *context* yaitu membahas tentang latar belakang dan tujuan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah, 2) evaluasi *input* pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Dukuh 05 Salatiga meliputi perencanaan program, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program, 3) evaluasi *process* pelaksanaan program Gerakan

Literasi Sekolah di SD Negeri Dukuh 05 Salatiga meliputi pelaksanaan program berdasarkan kesesuaian tahap literasi, pembiayaan program, dan hambatan pelaksanaan program, 4) evaluasi *product* pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Dukuh 05 Salatiga dinilai dari dampak bagi peserta didik serta hasil pelaksanaan program. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek:

1. *Context* pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Dukuh 05 Salatiga dapat dikategorikan baik. Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Dukuh 05 Salatiga tidak hanya untuk meningkatkan hasil rapor pendidikan namun merupakan kebutuhan akan pentingnya literasi bagi peserta didik. Diharapkan dengan adanya pelaksanaan program ini, kemampuan literasi warga sekolah semakin meningkat.

2. *Input* pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di Negeri Dukuh 05 Salatiga dapat dikategorikan cukup baik. Hal ini dilihat dari pelaksanaan program yang mendapat dukungan dari

kepala sekolah, guru, maupun pustakawan. Tugas dan tanggungjawab sumber daya yang terkait sangat baik. Hanya saja sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan program perlu penambahan.

3. *Process* pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Dukuh 05 Salatiga dapat dikategorikan baik. Hal ini dilihat dari pelaksanaan program sesuai tahap literasi yaitu terdapat tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Dukuh 05 Salatiga dikategorikan baik, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat faktor penghambat.
4. *Product* pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di Negeri Dukuh 05 Salatiga dapat dikategorikan baik. Hal ini dilihat dari minat baca dan pemahaman akan bacaan peserta didik sudah mengalami peningkatan ketika dimulainya program Gerakan Literasi Sekolah. Kemudian, minat menulis peserta didik mengenai literasi yang dihasilkan sudah mengalami peningkatan. Serta karya dan prestasi yang dihasilkan peserta didik berupa kumpulan

puisi, kumpulan cerpen, pantun, dan peserta didik mengikuti lomba seperti LCC, CCQ, mendongeng, dan menulis aksara jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anafiah, S., & Nartani, C. I. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 1(2), 38–44. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol1.no2.a11048>
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Dr. Candra). PERDANA PUBLISHING.
- Anwar, M. K., Ahmad, J. K. H., Cireundeu, D., Ciputat, K., & Tangerang, T. (2024). *Evaluasi Work From Home Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Kantor BPJS Ketenagakerjaan Mampang Winda Wati*. 9(1).
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pers.
- Dalmia, & Alam, F. A. (2021). 158-*Article Text-502-1-10-20230225*. 1(September), 111–124.
- Dasor, Y. W., Mina, H. M., & Sennen, E. (2021). The Role of the Teacher in the Literacy Movement in Elementary. *Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19–25.
- Dimas, A. T. (2020). *Metedologi Penelitian (Panduan lengkap penelitian dengan mudah)*. CV. Andi Offset.
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, W., Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, R.

- (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*.
- Hasanah, U., & Silitonga, M. (2020). *Gerakan Literasi Sekolah*.
- Kurniawan, M., Setyaningtyas, E. W., Dwikurnaningsih, Y., Radia, E. H., Airlanda, G. S., Wardani, K. W., & Lauterboom, M. (2024). Peningkatan Keterampilan Pedagogi Guru TK dan SD Melalui Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan di Wilayah Sumogawe. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 243–254.
- Lubis, R. B. (2023). *Mengulik Hasil PISA 2022 Indonesia: Peringkat Naik, tapi Tren Penurunan Skor Berlanjut*.
- Magdalena, I., Rosnaningsih, A., Akbar, M., & Situmorang, R. (2019). *Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Wilayah Kota Dan Kabupaten Tangerang. IV*.
- Mulasih, M., & Hudhana, W. D. (2020). Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 19. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i2.2894>
- Nua, F. (2023). *Skor PISA Diprediksi Tak Naik, Nadiem Minta Maaf. Retrieved from Media Indonesia*.
- OEDC. (2022). *The State Of Learning And Equity In Education. PISA 2022 Result*, 1(2), 1– 491.
- Purwanti, D. (2019). Optimization of the Library for School Literacy Movement. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(2), 130. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i2.26822>
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Syah, E. F., & Nugroho, O. F. (2022). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora (e-ISSN: 2809-3917)*, 2(2), 127–135. https://doi.org/10.37859/abdimas_ekodiksosiora.v2i2.4304
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 325–343.
- Wardani, G. A., & Astuti, S. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9450–9456. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4096>